

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah asuhan keperawatan diterapkan dengan pendekatan proses keperawatan kepada Ny.L dengan post stroke dan colostomy di rumah perawatan gading titian benteng kota bandung. Maka penulis mengkaji beberapa kesimpulan dan rekomendasi yang mungkin dapat bermamfaat dari perkembangan, peningkatan pertanyaan perawatan pada umumnya dan pelayanan pasien post stroke dan colostomy pada lansia khususnya.

Dari hasil uraian yang telah menguraikan tentang asuhan keperawatan pada ny.l dengan diagnosa medis post stroke dan colostomy, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian ditemukan data Ny.L mengalami keluhan ekstremitas atas dan bawah mengalami kesemutan, pasien tidak bisa berjalan dan beraktivitas sehari-hari di kursi roda. Keadaan umum compos mentis, ttv : td: 110/80, n: 61 r :19, hasil pengkajian khusus status fungsional: hasil poin 4, Ny.L termasuk ketergantungan, resiko jatuh : skor 19, Ny.L beresiko jatuh tinggi.

2. Diagnosa keperawatan

Seperti yang dikemukakan beberapa ahli sebelumnya daftar diagnosa keperawatan pada bab dua di temukan kesenjangan dengan kasus nyata yang didapat pada pasien ini. Pada studi kasus hanya ditemukan

diagnosa, gangguan mobilitas fisik b.d stroke, gangguan komunikasi verbal b.d stroke, resiko perfusi serebral tidak efektif b.d stroke, resiko jatuh b.d usia >65, resiko infeksi b.d penyakit kronis.

3. Perencanaan

Perencanaan terapi non farmakologi, yaitu rom pasif dan terapi wicara untuk melatih kekuatan otot ny.l dan melatih terapi wicara pada ny.l, edukasi pencegahan resiko jatuh.

4. Implementasi

Beberapa tindakan seperti mengajarkan Ny.L melakukan gerak pasif (rom) untuk menambah kekuatan otot, mengajarkan ny.l terapi wicara aiueo untuk melatih bicara, mengajurkan Ny.L untuk berjemur di halaman panti.

5. Evaluasi

Pada tahap evaluasi terdapat beberapa masalah keperawatan yang sudah dicapai sesuai tujuan yang telah disusun sebelumnya. Namun pada masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik belum teratasi di karenakan jangka waktu untuk melakukan terapi rom butuh waktu yang lama, dan untuk gangguan komunikasi verbal sama belum teratasi dikarenakan terapi wicara aiueo membutuhkan waktu yang lama.

B. SARAN

1. **Bagi Penulis**

Studi kasus ini dapat mengaplikasikan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan serta kemampuan penulis dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien dengan pasca stroke.

2. Bagi Panti Titian Benteng

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau referensi dalam menerapkan asuhan keperawatan dan untuk meningkatkan mutu pelayanan yang lebih baik, khususnya pada pasien dengan pasca stroke.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi Profesi Keperawatan khususnya dalam penerapan asuhan keperawatan pasien dengan pasca stroke.